

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Puskesmas sebagai pusat pengembangan, pembinaan dan pelayanan kesehatan masyarakat adalah sekaligus merupakan pas terdepan dalam pelayanan kesehatan pada masyarakat (Depkes RI dalam Ilyas, 2001).

Sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya, puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan pemerintah yang wajib menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara bermutu, terjangkau, adil, dan merata (Trihono, 2002). Untuk dapat memberikan pelayanan yang menyeluruh seperti itu maka berbagai hal yang menunjang kelancaran beroperasinya Puskesmas harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat berjalan secara optimal. Hal tersebut tidak lepas dari tenaga kesehatan sebagai pemberi pelayanan kesehatan, karena baik buruknya suatu pelayanan ditentukan oleh tenaga yang ada, dimana sebagian besar tenaganya berhadapan langsung dengan pengguna jasa pelayanan tersebut.

Kelemahan pembangunan kesehatan dilihat dari tenaga kesehatan adalah menyangkut penyebaran yang belum merata, mutu pendidikan yang belum memadai, komposisi tenaga kesehatan yang timpang, karena masih sangat didominasi tenaga

medis, serta kinerja dan produktifitas yang rendah (Depkes, 1999). Sementara itu rendahnya tingkat produktifitas kerja tenaga kesehatan dan penyebaran yang tidak merata akan berdampak rendahnya mutu pelayanan kesehatan (Ilyas, 2001).

Puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat. Untuk mencapai hal ini sangatlah tergantung pada kualitas tenaga kesehatan yang dimiliki Puskesmas. Salah satu kualitas yang diharapkan dari staff Puskesmas yang berperan penting untuk diperolehnya kualitas pemeliharaan masyarakat adalah tingginya kemampuan keorganisasian dan manajerial di kalangan staff Puskesmas. Pada praktek juga diharapkan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya pada masyarakat dan tidak lepas dari sistem manajemen (Pintauli, 2003). Informasi tenaga di bidang kesehatan adalah bagian integral dari sistem informasi yang diperlukan dalam rangka menunjang peningkatan pengelolaan pelayanan kesehatan.

Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Husein, 2002). Pengelolaan tenaga ini akan berjalan dengan baik apabila semua data-data kepegawaian yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan tentang kepegawaian terkelola dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu sistem pengelolaan yang terorganisir dengan baik yang akan memudahkan dalam pengambilan keputusan pengelolaan administrasi kepegawaian dan membantu penentu kebijakan dalam pengambilan keputusan.

Untuk kepentingan hal tersebut di atas, dalam rangka upaya pelaksanaan pembinaan PNS atas dasar sistem karir dan prestasi kerja diperlukan adanya data

kepegawaian yang lengkap, akurat, dapat dipercaya, dan tepat waktu di setiap jenjang administrasi. Untuk mendapatkan data pegawai seperti tersebut di atas maka diperlukan adanya pencatatan, pelaporan, penyimpanan secara baik, teratur, dan berkesinambungan (Depkes, 2001). Sebagai bagian dari Manajemen Sistem Informasi, maka kemampuan memproses data dan menggunakan informasi secara efektif merupakan keperluan vital bagi organisasi bisnis, organisasi pemerintah, dan organisasi kemasyarakatan (Amsyah, 2000).

Pengelolaan proses administrasi maupun layanan kepegawaian selama ini dianggap sebagai kegiatan rutin dan cenderung terus berulang sepanjang tahun, sehingga dianggap sebagai sesuatu yang telah baku dan tak berubah, sesungguhnya tidaklah demikian. Bagi aparatur selaku lini terdepan penyedia layanan telah diberlakukan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian. Dimana setiap hak yang dimiliki pegawai dapat dipenuhi pada waktu yang tepat dan birokrasi yang simple (Jusuf, 2002).

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian bermanfaat untuk kepentingan pegawai, mendapatkan kelancaran administrasi kepegawaian, sehingga pegawai tersebut mendapat haknya sebagai PNS pada waktunya agar dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik (Depkes, 1999). Diharapkan ketika hak seorang tenaga kesehatan terpenuhi dapat diiringi dengan terlaksananya peran tenaga kesehatan sebagai pemberi pelayanan kesehatan yang menyeluruh kepada masyarakat.

Puskesmas Kecamatan Jagakarsa adalah unit pelaksana pembangunan kesehatan di wilayah Kecamatan Jagakarsa. Seperti halnya puskesmas lainnya Puskesmas Kecamatan Jagakarsa memiliki fungsi yaitu menggerakkan pembangunan

berwawasan kesehatan, memberdayakan masyarakat dan memberdayakan keluarga, serta memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Setelah dilakukan rehabilitasi total yang memakan waktu cukup lama yaitu selama dua tahun semenjak tahun 2005 dan akhirnya selesai di awal tahun 2007, *Sucofindo International Certification Services* menyatakan bahwa Puskesmas Kecamatan Jagakarsa telah menerapkan sistem manajemen mutu yang memenuhi ISO 9001: 2000, dimana Bagian Tata Usaha merupakan salah satu ruang lingkup sertifikasi. Selain itu ada beberapa penambahan jenis pelayanan kesehatan dan penambahan pegawai sebanyak tujuh orang.

Dalam rangka menjamin aksesibilitas data kepegawaian dan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan-kegiatan manajemen kepegawaian di seluruh Puskesmas Kecamatan Wilayah Jakarta Selatan, Suku Dinas Kesehatan Masyarakat semenjak tahun 2005 menerapkan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di seluruh Puskesmas Kecamatan wilayah Jakarta Selatan, termasuk di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Pengelolaannya berada di Subbagian Kepegawaian di bawah pengawasan Kepala Bagian Tata Usaha, karena di Subbagian Kepegawaian di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa hanya terdiri dari satu orang dan tidak memiliki staf.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa pelaksanaannya belum berjalan secara optimal dimana Simpeg belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam menjalankan kegiatan-kegiatan manajemen kepegawaian. Kurangnya pemanfaatan Simpeg bisa dikarenakan karena rendahnya kuantitas dan kualitas keluaran yang dihasilkan sehingga proses pengambilan keputusan menjadi terganggu.

1.2. Rumusan Masalah

Pengelolaan kepegawaian harus dilaksanakan secara optimal, sehingga pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat dilakukan secara maksimal. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa belum berjalan secara optimal dapat diketahui dari pengerjaan laporan DUK (Daftar Urut Kepangkatan) dan dislokasi Puskesmas Kecamatan Jagakarsa masih dilakukan secara manual, padahal seharusnya program Simpeg dapat mengakomodir jenis laporan tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa proses kegiatan Simpeg yang terganggu karena belum bisa memberikan informasi kepegawaian yang diinginkan. Pengerjaannya yang masih manual akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama jika dibandingkan dengan menggunakan program Simpeg yang telah terkomputerisasi yang kemudian akan berdampak kepada keterlambatan pemenuhan terhadap berbagai hak layanan kepegawaian yang dapat berakibat pada terganggunya pengelolaan pelayanan kesehatan sehingga fungsi Puskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat menjadi tidak maksimal. Simpeg merupakan program yang dirancang khusus untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan-kegiatan manajemen kepegawaian. Dengan sistem ini, diharapkan pelayanan kepegawaian akan menjadi lebih mudah, lebih cepat, dan lebih baik. Tenaga kesehatan yang mendapat pelayanan dan hak-hak lebih baik diharapkan akan bisa memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik pula kepada masyarakat.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan di atas maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran input yaitu sumber daya manusia yang dilihat dari aspek pengalaman, pendidikan, pelatihan, kesehatan dan komitmen, dana, sarana penunjang, SOP/ pedoman, serta data pada pelaksanaan Simpeg di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2008?
2. Bagaimanakah gambaran proses yaitu pengumpulan data, entri data, dan update data pada pelaksanaan Simpeg di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2008?
3. Bagaimanakah gambaran output yaitu informasi kepegawaian yang lengkap, akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya pada pelaksanaan Simpeg di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2008?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum:

Mengetahui Gambaran Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2008.

1.4.2. Tujuan Khusus:

1. Mengetahui gambaran input yaitu sumber daya manusia yang dilihat dari aspek pengalaman, pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan komitmen, dana, sarana penunjang, SOP/ pedoman, serta data pada pelaksanaan Simpeg di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2008.

2. Mengetahui gambaran proses yaitu pengumpulan data, entri data, pengolahan data, dan up date data pada pelaksanaan Simpeg di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2008.
3. Mengetahui gambaran output yaitu informasi kepegawaian yang lengkap, akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya pada pelaksanaan Simpeg di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2008.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Institusi

1.5.1.1. Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi mengenai gambaran pelaksanaan Simpeg di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2008. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam melakukan perbaikan dalam pelaksanaan Simpeg di masa mendatang.

1.5.1.2. Suku Dinas Kesehatan Masyarakat Jakarta Selatan

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan dan pembuat kebijakan, sehingga Simpeg benar-benar bisa menjadi program aplikasi yang dapat mendukung kegiatan administrasi kepegawaian di seluruh Puskesmas Kecamatan Wilayah Jakarta Selatan yang dapat menghasilkan informasi kepegawaian yang lengkap, akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai gambaran Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2008. Penelitian ini dilaksanakan penulis pada bulan April – Juni 2008, dengan menggunakan data primer melalui wawancara mendalam kepada Kepala Puskesmas, Kepala Bagian Tata Usaha, Petugas operator Simpeg, dan pihak yang bertanggung jawab di Subbagian Perlengkapan, serta menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui telaah dokumen dengan melakukan penelusuran kepustakaan yang ada berkaitan dengan Simpeg. Penelitian ini dilakukan karena program Simpeg belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menunjang kegiatan administrasi kepegawaian di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa.